



(PSIKOLOGI ABNORMAL)

Dr. Vivi Ratnawati, S.Pd., M.Psi.

E-mail : vievie_18@yahoo.co.id

viviratnawati1@gmail.com

www.vivi.my.id

PENGERTIAN PSIKOLOGI ABNORMAL

- Psikologi abnormal kadang-kadang disebut juga **psikopatologi**. Dalam bahasa Inggris dinyatakan dengan istilah *Abnormal Psychology*.

Psikologi abnormal merupakan salah satu cabang dari psikologi atau psikologi khusus



Pengertian Psikologi Abnormal

Yang dibahas dalam psikologi abnormal adalah **segala bentuk gangguan atau kelainan jiwa baik yang menyangkut isi** (mengenai apa saja yang mengalami kelainan) **maupun proses** (mengenai faktor penyebab, manifestasi, dan akibat dari gangguan tersebut).

MANFAAT

MEMPELAJARI PSIKOLOGI ABNORMAL

- **Khusus untuk konselor**, dengan memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai seluk beluk kelainan jiwa diharapkan dapat bermanfaat bagi upaya pencegahan dan penanganan gangguan jiwa yang mungkin terjadi pada peserta didik.
- **Psikologi abnormal** dipelajari dengan harapan dapat diperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang seluk beluk kelainan jiwa. Pengetahuan dan pemahaman mengenai hal tersebut diperlukan dalam bidang psikiatri dan bimbingan dan konseling.

ILMU-ILMU YG BERHUBUNGAN DENGAN PSIKOLOGI ABNORMAL

1. PSIKIATRI

2. NEUROLOGI

3. PSIKOANALISIS

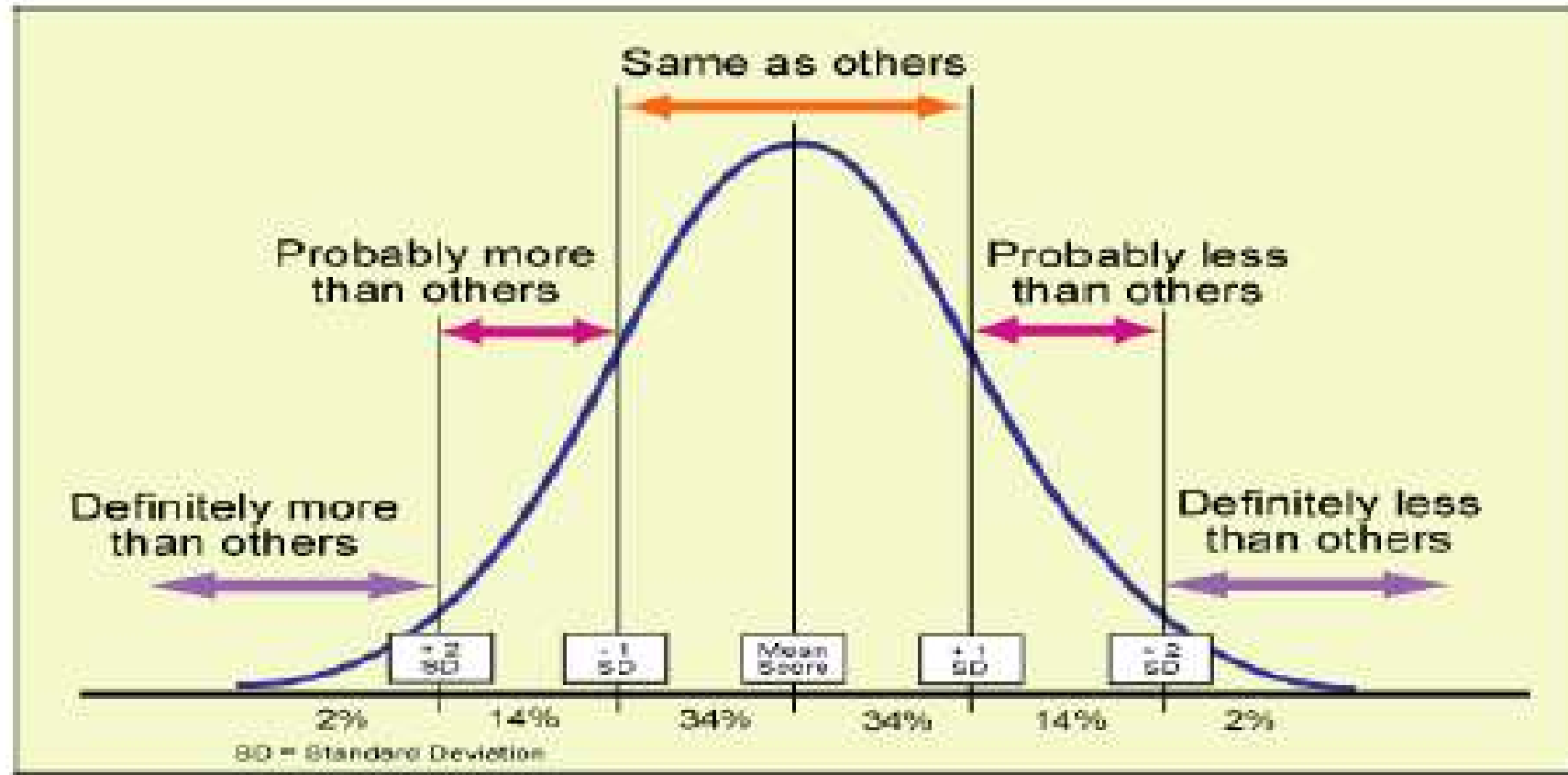


KONSEPSI - KONSEPSI TENTANG ABNORMALITAS

1. Abnormalitas menurut Konsep Statistik

Secara statistik suatu gejala dinyatakan sebagai abnormal bila menyimpang dari mayoritas. Dengan demikian seorang yang jenius samasama abnormalnya dengan seorang idiot, seorang yang jujur menjadi abnormal diantara komunitas orang yang tidak jujur.

Lanjutan ...



Gambar 2.1: KURVA NORMAL

2. Abnormal menurut Konsep Patologis

- Berdasarkan konsep ini tingkah laku individu dinyatakan **tidak normal bila terdapat simptom-simptom klinis tertentu**, misalnya ilusi, halusinasi, obsesi, fobia, dst. Sebaliknya individu yang tingkah lakunya tidak menunjukkan adanya simptom-simptom tersebut adalah individu yang normal.

3. Abnormal menurut Konsepsi Penyesuaian Pribadi

- Seseorang dalam menghadapi masalah dirinya menunjukkan kecemasan, kesedihan, ketakutan, dst. yang pada akhirnya masalah tidak terpecahkan, maka dikatakan bahwa penyesuaian pribadinya tidak baik, sehingga dinyatakan jiwanya tidak normal.



4. Abnormalitas menurut Konsepsi Sosio-kultural



- **Bila individu tingkah lakunya menyimpang dari norma-norma tersebut, maka dirinya dinyatakan sebagai individu yang tidak normal.**

5. Abnormalitas menurut Konsepsi Kematangan Pribadi



- Menurut konsepsi kematangan pribadi, seseorang dinyatakan normal jiwanya bila dirinya telah menunjukkan kematangan pribadinya, yaitu bila dirinya mampu berperilaku sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Kriteria Pribadi yang normal menurut **W.F. Maramis.**

- a. Sikap terhadap diri sendiri
- b. Cerapan (persepsi) terhadap kenyataan
- c. Integrasi
- d. Kemampuan
- e. Otonomi
- f. Perkembangan dan perwujudan dirinya

Secara garis besar gangguan jiwa menurut Pedoman Penggolongan Diagnosis Gangguan Jiwa (PPDGJ) (Maramis, 2005: 150-155) adalah sbb :

I. Psikosis

II. Neurosis, Gangguan Kepribadian dan gangguan Non Psikosis Lainnya.

III. Retardasi Mental

GEJALA-GEJALA KELAINAN JIWA

Pada umumnya dipahami dari 2 dimensi :

1. Dimensi deskriptif, hanya melukiskan bagaimana gejala itu terjadi tanpa menerangkan makna dan dinamikanya.

Misal: terjadi halusinasi pada pagi hari tanpa dijelaskan halusinasi tentang apa, bagaimana hal itu terjadi, reaksi yang timbul kemudian apa, dst



GEJALA-GEJALA KELAINAN JIWA

Pada umumnya dipahami dari 2 dimensi :

2. Dimensi psikodinamik, tidak hanya menerangkan tentang bagaimana gejala itu terjadi tetapi juga dinamikanya, missal: gejala apa yang muncul kapan terjadinya, bagaimana prosesnya, reaksi yang terjadi kemudian, dst



**jenis-jenis gejala kelainan jiwa menurut Maramis
(2005: 122-128) adalah sbb :**



- 1. Gangguan Kesadaran**
 - a. Penurunan kesadaran**
 - b. Kesadaran yang meninggi**
 - c. Gangguan tidur**
 - d. Hipnosis**
 - e. Disosiasi**
 - f. Kesadaran yang berubah**
 - g. Gangguan perhatian**

Lanjutan...

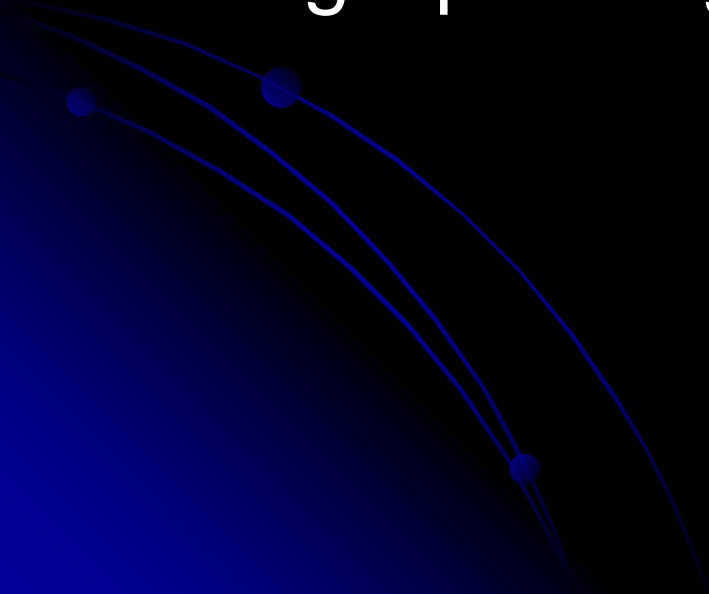
2. Gangguan Ingatan
3. Gangguan Orientasi
4. Gangguan Afek dan Emosi
5. Gangguan Psikomotor
6. Gangguan Pikiran
7. Gangguan Persepsi
8. Gangguan Intelligensi
9. Gangguan Kepribadian
10. Gangguan Pola Hidup



Bagaimana kita mendefinisikan perilaku Abnormal?

1. Kriteria apa yang digunakan para ahli kesehatan mental untuk menentukan bahwa perilaku tertentu adalah abnormal?
2. Apa itu gangguan psikologis?
3. Bagaimana pandangan perilaku abnormal dapat bervariasi antar budaya??

- Pada umumnya perilaku dikatakan abnormal bila memenuhi kombinasi dari kriteria berikut :
 1. tdk bisa / secara statistik jarang terjadi,
 2. Tdk diterima secara sosial / menyimpang dr norma sosial,
 3. adanya kesalahan persepsi/ salah interpretasi thd realita,
 4. berhubungan dng distres personal yg parah,
 5. maladaptif,
 6. berbahaya

- Gangguan psikologis, disebut juga gangguan mental meliputi pola-pola perilaku abnormal yg berhubungan dng gangguan dalam kesehatan mental atau fungsi psikologis.
- 

- Perilaku normal di suatu budaya dapat dianggap abnormal di budaya lain. Konsep sehat dan sakit dpt pula memiliki arti berbeda dlm budaya berbeda. Perilaku abnormal juga mempunyai bentuk yg berbeda dlm budaya berbeda, & pandangan / model-model yg menjelaskan perilaku abnormal juga bervariasi antar budaya.

NEUROSIS

PENGERTIAN NEUROSIS

1. Neurosis merupakan gangguan jiwa pada taraf ringan.
2. Neurosis terjadi pada sebagian aspek kepribadian.
3. Neurosis dapat dikenali gejala-gejala yang menyertainya dengan ciri khas kecemasan.
4. Penderita neurosis masih mampu menyesuaikan diri dan melakukan aktivitas sehari-hari.

JENIS-JENIS NEUROSIS

1. *Neurosis cemas* (anxiety neurosis atau anxiety state)

a. Gejala-gejala neurosis cemas

- Gejala somatis dapat berupa sesak nafas, dada tertekan, kepala ringan seperti mengambang, lekas lelah, keringat dingin, dst.
- Gejala psikologis berupa kecemasan, ketegangan, panik, depresi, perasaan tidak mampu, dst

Lanjutan...

b. Faktor penyebab neurosis cemas

Menurut Maramis (1980 : 261), faktor pencetus neurosis cemas sering jelas dan secara psikodinamik berhubungan dengan faktor-faktor yang menahun seperti kemarahan yang dipendam.



2. Histeria

a. Gejala-gejala histeria

Histeria merupakan neurosis yang ditandai dengan reaksi-reaksi emosional yang tidak terkendali sebagai cara untuk mempertahankan diri dari kepekaannya terhadap rangsang emosional. Pada neurosis jenis ini fungsi mental dan jasmaniah dapat hilang tanpa dikehendaki oleh penderita. Gejalagejala sering timbul dan hilang secara tiba-tiba, teruma bila penderita menghadapi situasi yang menimbulkan reaksi emosional yang hebat.

Faktor penyebab histeria

Menurut Sigmund Freud, histeria terjadi karena pengalaman traumatis (pengalaman menyakitkan) yang kemudian direpresi atau ditekan ke dalam alam tidak sadar. Maksudnya adalah untuk melupakan atau menghilangkan pengalaman tersebut. Namun pengalaman traumatis tersebut tidak dapat dihilangkan begitu saja, melainkan ada dalam alam tidak sadar (uncociousness) dan suatu saat muncul ke dalam sadar tetapi dalam bentuk gangguan jiwa.

Terapi terhadap penderita histeria

Teknik terapi yang dapat dilakukan untuk menyembuhkan hysteria yaitu :

- Teknik hipnosis (pernah diterapkan oleh dr. Joseph Breuer);
- Teknik asosiasi bebas (dikembangkan oleh Sigmund Freud);
- Psikoterapi suportif.
- Farmakoterapi.

3. Neurosis fobik

a. Gejala-gejala neurosis fobik

Neurosis fobik merupakan gangguan jiwa dengan gejala utamanya fobia, yaitu rasa takut yang hebat yang bersifat irasional, terhadap suatu benda atau keadaan. Fobia dapat menyebabkan timbulnya perasaan seperti akan pingsan, rasa lelah, mual, panik, berkeringat, dst. Ada bermacam-macam fobia :

- *Hematophobia* : takut melihat darah
- *Hydrophobia* : takut pada air
- *Pyrophobia* : takut pada api
- *Acrophobia* : takut berada di tempat yang tinggi

Faktor penyebab neurosis fobik

Neurosis fobik terjadi karena penderita pernah mengalami ketakutan dan shock hebat berkenaan dengan situasi atau benda tertentu, yang disertai perasaan malu dan bersalah.

Pengalaman traumastis ini kemudian direpresi (ditekan ke dalam ketidak sadarannya).

Namun pengalaman tersebut tidak bisa hilang dan akan muncul bila ada rangsangan serupa.

Terapi untuk penderita neurosis fobik

- Psikoterapi suportif, upaya untuk mengajar penderita memahami apa yang sebenarnya dia alami beserta psikodinamikanya.
- Terapi perilaku dengan *deconditioning*, yaitu setiap kali penderita merasa takut dia diberi rangsang yang tidak menyenangkan.
- Terapi kelompok.
- Manipulasi lingkungan.

4. Neurosis obsesif-kompulsif

Gejala-gejala neurosis obsesif-kompulsif

- Istilah **obsesi** menunjuk pada suatu ide yang mendesak ke dalam pikiran atau menguasai kesadaran dan istilah **kompulsi** menunjuk pada dorongan atau impuls yang tidak dapat ditahan untuk tidak dilakukan, meskipun sebenarnya perbuatan tersebut tidak perlu dilakukan.

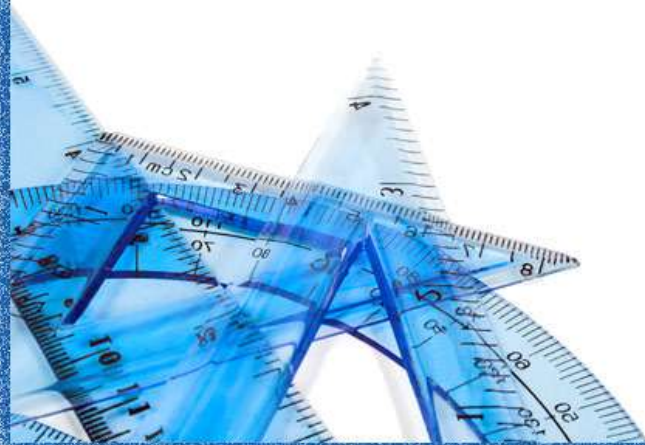
Contoh obsesif-kompulsif a.l :

- ***Kleptomania*** : keinginan yang kuat untuk mencuri meskipun dia tidak membutuhkan barang yang ia curi.
- ***Pyromania*** : keinginan yang tidak bisa ditekan untuk membakar sesuatu.
- ***Wanderlust*** : keinginan yang tidak bisa ditahan untuk bepergian.
- ***Mania cuci tangan*** : keinginan untuk mencuci tangan secara terus menerus.



Faktor penyebab neurosis obsesif-kompulsif

- Konflik antara keinginan-keinginan yang ditekan atau dialihkan.
- Trauma mental emosional, yaitu represi pengalaman masa lalu (masa kecil).



Terapi untuk penderita neurosis obsesif-kompulsif

- psikoterapi suportif;
- penjelasan dan pendidikan;
- terapi perilaku.



5. *Neurosis depresif*

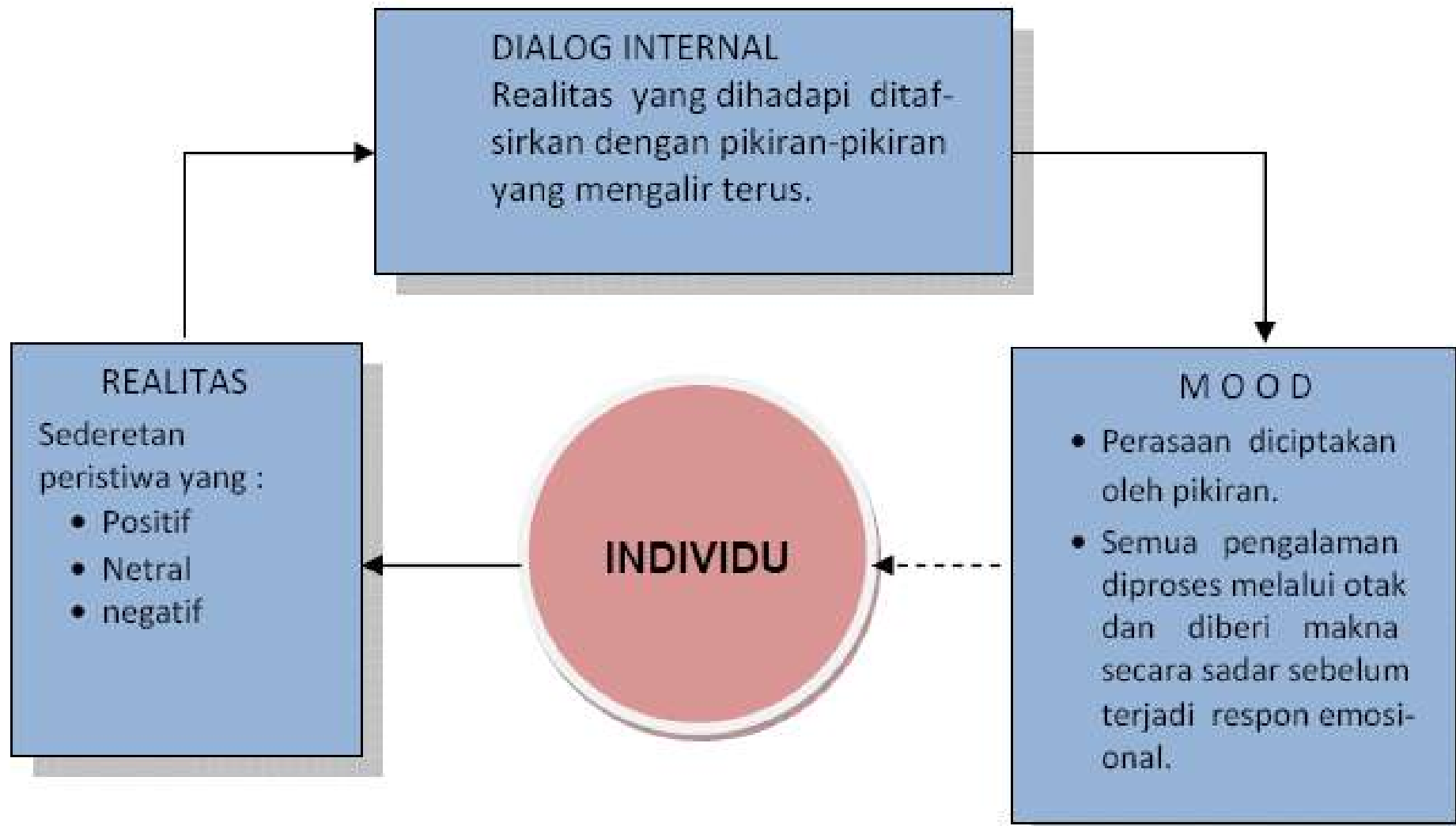
Gejala-gejala neurosis depresif

- Neurosis depresif merupakan neurosis dengan gangguan utama pada perasaan dengan **ciri-ciri** : kurang atau tidak bersemangat, rasa harga diri rendah, dan cenderung menyalahkan diri sendiri. Gejala-gejala utama gangguan jiwa ini adalah :
- *gejala jasmaniah* : senantiasa lelah.
- *gejala psikologis* : sedih, putus asa, cepat lupa, insomnia, anoreksia, ingin mengakhiri hidupnya, dst.

Lanjutan...

Faktor penyebab neurosis depresif

- Menurut hasil riset mutakhir sebagaimana dilakukan oleh David D. Burns (1988 : 6), bahwa depresi tidak didasarkan pada persepsi akurat tentang kenyataan, tetapi merupakan produk “keterpelesetan’ mental, bahwa depresi bukanlah suatu gangguan emosional sama sekali, melainkan akibat dari adanya distorsi kognitif atau pemikiran yang negatif, yang kemudian menciptakan suasana jiwa, terutama perasaan yang negatif pula.



Bagan 4.1: PROSES TERJADINYA DEPRESI

Terapi untuk penderita neurosis depresif



Untuk menyembuhkan depresi, Burns (1988 : 5) telah mengembang-kan teknik terapi dengan prinsip yang disebut *terapi kognitif*,

- Terapi kognitif dilakukan dengan cara membetulkan pikiran yang salah, yang telah menyebabkan terjadinya kekacauan emosional.

Neurasthenia



- **Neurasthenia disebut juga penyakit payah.**
- **Gejala utama gangguan ini adalah tidak bersemangat, cepat lelah meskipun hanya mengeluarkan tenaga yang sedikit, emosi labil, dan kemampuan berpikir menurun.**

Lanjutan...



- Di samping gejala-gejala utama tersebut juga terdapat gejala-gejala tambahan, yaitu :
- insomnia, kepala pusing, sering merasa dihindangi bermacam-macam penyakit, dst

Faktor penyebab neurasthenia

- Terlalu lama menekan perasaan, pertentangan batin, kecemasan.
- Terhalangnya keinginan-keinginan.
- Sering gagal dalam menghadapi persaingan-persaingan



Terapi untuk penderita neurasthenia

- Psikoterapi supportif;
- Terapi olah raga;
- Farmakoterapi



Thank
you